

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEGAWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK
PAIR AND SHARE* (TPS) DI KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 08 PADANG BESI
KECAMATAN LUBUK
KILANGAN**

SKRIPSI



Oleh

**RIRIN GUMELA SARI
11869/2009**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEGAWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK
PAIR AND SHARE* (TPS) DI KELAS V SEKOLAH
BASAR NEGERI 08 PADANG BESIT
KECAMATAN LUBUK
KILANGAN

Nama : Rini Gunca Seri
Nim : 11869
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

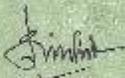
Padang, Juli 2013

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Asmaniar Bahar
Nip. 19500708 197603 2001


Dra. Tin Indrawati, M. Pd
Nip. 19600408 198403 2001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PERALAMAN PENGESAHAN LULUS LAMBA SKRIPSI

Dibacakan 5 menit setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : **Perbandingan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Fair And Share* (TFS) Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Padang Dan Kecamatan Lubek Kilangan**

Nama : **Nirmala Liana Sari**

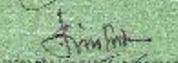
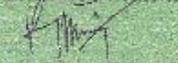
NIM : **11363**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan UNP**

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dr. Aymantia Damar	
2. Sekretaris	Dr. Fu Indrawati, M. Pd	
3. Anggota	Dr. Reinita, M. Pd	
4. Anggota	Dr. Asmidar A.	
5. Anggota	Dr. Rinda Kiyana, M. Pd	

Halaman Persembahan



“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan). Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.(Q.S AL. Insyirah: 5-8)

Puji syukur pada sang maha, Allah, SWT

Terima kasihku pada pembawa cahaya penuntun, nabi Muhammas, SAW

Kecupan indah untuk pembimbing kehidupan manusia, Alqur'an, Maha suci engkau tidak ada pengetahuan kami kecuali yang engkau ajarkan pada kami. Sesungguhnya engkaulah maha mengetahui lagi maha bijaksana
(Albaqarah : 32)

Dalam untaian do'a beruruaikan air mata. Dalam sujud syukur penuh pengharapan. Dalam kekecewaan yang mendalam kujalani hari-hari, demi meraih sebuah mimpi agar menjadi nyata, karena mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia. Namun apa yang kudapatkan hari ini belumlah seberapa dibandingkan dengan perjuangan yang telah diberikan orang-orang yang kusayang dan menyanyangiku setulus hati.

Seiring rasa syukur padamu ya Allah dan dengan ridho mu, ku persembahkan hasil karya kecilku ini sebagai rasa cinta dan baktiku....

Kepada Papa (Nurdin), dan Mama (Yulmiarti, A.Ma) tersayang, serta Keluargaku (Nenekku Jamanir, Kakanda Afrizon Indra, M.Kom,

Ira Yulia Sari, S.Pd, dan Wina Yunelvi, S.Pd), terima kasih atas segala cinta kasih sayang yang telah diberikan setulus hati, baru ini yang dapat Ririn persembahkan, do'akan Ririn selalu sukses dalam mengarungi bahtera kehidupan ini.

Teruntuk Buat Kekasih hatiku, Kakanda Heru Oksara, SE, yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan semangat demi tercapainya cita-cita untuk masa depan, dan selalu memberikan kebahagiaan di setiap hari-hari yang telah kita lalui.

Buat sahabatku tercinta, Retno Ranisia, Yesi Andika Sari, Elza Mulyani, Ridha Sri Wahyuni dan Mardina, tidak terasa sahabat, telah kita hadang pahit dan manisnya hidup dalam meraih cita-cita. Canda, tawa dan tangis selama ini akan terus ku ukir indah dalam hidup ini, semoga persahabatan kita tak kan pernah lekang oleh waktu.

Buat adekku Rahma Delinofira, walaupun pertemuan kita baru sebentar dek, tapi kakak senang telah bertemu dan memiliki adek yang hebat sepertimu, selalu semangat raih cita-citamu dek.

Terima kasih juga yang sebesar-besarnya buat teman-temanku yang senasip dan seperjuangan yang tak dapat di sebutkan satu persatu.

Ya Allah.....

Ini baru awal, bukan akhir, perjalanan masih panjang semoga aku bisa tegar. Bimbinglah hambamu ini ya Allah untuk mencapai sebuah keberhasilan demi cita-citaku, Amin.....

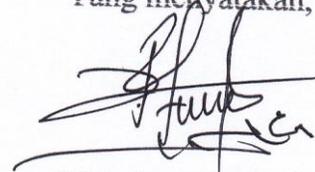
From : RIRIN GUMELA SARI

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, juli 2013

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ririn Gumela Sari', written over a horizontal line.

Ririn Gumela Sari

ABSTRAK

Ririn Gumela Sari, 2013 : Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair And Share* (TPS) di kelas V sekolah dasar negeri 08 padang besi kecamatan lubuk kilangan.

Berdasarkan studi pendahuluan wawancara di peroleh informasi bahwa proses dan hasil belajar siswa kelas V SDN 08 Padang besi Kecamatan lubuk kilangan dalam pembelajaran PKn masih rendah, yang disebabkan kurang bervariasinya metode dan model yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan model kooperatif tipe TPS merupakan salah satu alternative untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri atas 4 tindakan dalam dua siklus. Penelitian ini menggunakan empat tahap tindakan, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrument penelitian berupa tes belajar, dan lembar observasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan proses dan hasil belajar PKn siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada hasil belajar siswa siklus I adalah 73,8% meningkat pada siklus kedua 83,5%. Hasil belajar tersebut didapatkan dari tiga aspek, yaitu : (a) rata-rata skor aspek kognitif siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai 66,8 dan berada pada kriteria cukup, lalu meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 72,6 dengan kriteria cukup, selanjutnya nilai tersebut meningkat lagi menjadi 78,2 pada siklus II pertemuan I dengan kriteria baik dan terus meningkat pada siklus II pertemuan 2 menjadi 92,1 dengan kriteria sangat baik. (b) rata-rata skor aspek afektif pada siklus I mendapatkan nilai 77,3 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II dengan nilai 81,7 dengan kriteria masih baik. (c) rata-rata skor pada aspek psikomotor pada siklus I mendapatkan nilai 78,6 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II dengan nilai 82 dengan kriteria masih baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamiin, Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah S.W.T, yang melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menghasilkan karya ini, dengan izinNya memberikan penulis ide dan pemikiran yang bermanfaat untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* (TPS) Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan**”. Kemudian shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita “Nabi Muhammad S.A.W. beserta sahabat-sahabatnya, yang telah menyalakan obor penerang gelapnya jalan umat manusia.

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Pada Kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua UPP III Bandar Buat dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Asmaniar Bahar, selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd, selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada penulis, sehingga skripsi ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.

4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd, Ibu Dra. Asnidar, A, dan Ibu Rifda Eliyasni, M.Pd, selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf dosen jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama penulis menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Ibu Busmanelli, S.Pd, selaku kepala SDN 08 Padang Besi beserta Bapak dan Ibu majelis guru, yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Papa Nurdin, dan Mama Yulmiarti, A.Ma, Tercinta yang selalu memberikan, Do'a, semangat dan bersusah payah bekerja untuk membiayai segala kebutuhan penulisan baik moril maupun sprituil.
8. Kakanda Afrizon Indra, M.Kom, Ira Yulia sari, S.Pdi, dan Wina Yunelvi, S.Pd. Terima kasih atas dukungan moril dan semangat yang diberikan sehingga adinda dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis mengirimkan do'a kepada Allah S.W.T, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dariNya, Amin. Dan akhir kata penulis menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran datang dari Allah S.W.T dan kesalahan datang dari hambaNya, begitu juga dengan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin yarobbal'alamiin.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAM PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	10
a. Pengertian PKn	10
b. Tujuan PKn di SD	11
c. Ruang lingkup PKn	12
3. Model pembelajaran Kooperatif	13
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	13

b.	Tujuan Pembelajaran Kooperatif	14
c.	Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif	14
d.	Unsur Pembelajaran Kooperatif	15
e.	Model-model Pembelajaran Kooepratif	16
4.	Model Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Think Pair and Share</i> (TPS)	17
a.	Pengertian Kooepratif Tipe TPS	17
b.	Keunggulan Kooperatif Tipe TPS	18
c.	Tujuan Kooperatif Tipe TPS	19
d.	Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS	20
B.	Kerangka Teori	22

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Lokasi Penelitian	26
1.	Tempat Penelitian	26
2.	Subjek Penelitian	26
3.	Waktu Penelitian	26
B.	Rancangan Penelitian	26
1.	Pendekatan dan Jenis Pendekatan	27
a.	Pendekatan	27
b.	Jenis Penelitian	29
2.	Alur Penelitian	29
3.	Prosedur Penelitian	32
a.	Perencanaan	33
b.	Pelaksanaan	34
c.	Pengamatan	34
d.	Refleksi	35
C.	Data dan Sumber Data	36
1.	Data	36
2.	Sumber Data	37

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	37
1. Teknik Pengumpulan Data	37
a. Observasi	38
b. Tes	38
c. Dokumentasi.....	38
2. Instrument Penelitian	38
a. Lembar Observasi	38
b. Tes	39
c. Dokumentasi	40
E. Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Siklus I	43
a. Perencanaan	43
b. Pelaksanaan	49
c. Pengamatan	62
d. Refleksi	67
2. Siklus II	79
a. Perencanaan	79
b. Pelaksanaan	83
c. Pengamatan	97
d. Refleksi	101
B. Pembahasan	108
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I	108
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	108
b. Pelaksanaan Pembelajaran	112
c. Hasil Pembelajaran	116
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II	116
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	117

b. Pelaksanaan Pembelajaran	120
c. Hasil Pembelajaran	124

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	125
B. Saran	126

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	:	Nilai Ujian Semester I	3
---------	---	------------------------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	130
Lampiran 2	: Uraian Materi RPP Siklus I Pertemuan I	135
Lampiran 3	: Media Pembelajaran RPP Siklus I Pertemuan I	137
Lampiran 4	: Lembar Kerja Siswa RPP Siklus I Pertemuan I	138
Lampiran 5	: Lembar Evaluasi RPP Siklus I Pertemuan I	140
Lampiran 6	: Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	144
Lampiran 7	: Lembar Pengamatan Untuk Guru Siklus I Pertemuan I	148
Lampiran 8	: Lembar Pengamatan Untuk Siswa Siklus I Pertemuan I	155
Lampiran 9	: Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	161
Lampiran 10	: Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	163
Lampiran 11	: Lembar Penilaian Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I	167
Lampiran 12	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II ...	168
Lampiran 13	: Uraian Materi RPP Siklus I Pertemuan II	173
Lampiran 14	: Media Pembelajaran RPP Siklus I Pertemuan II	175
Lampiran 15	: Lembar Kerja Siswa RPP Siklus I Pertemuan II	176
Lampiran 16	: Lembar Evaluasi RPP Siklus I Pertemuan II	178
Lampiran 17	: Lembar Pengamatan RPP siklus I Pertemuan II	182
Lampiran 18	: Lembar Pengamatan Untuk Guru Siklus I Pertemuan II	186
Lampiran 19	: Lembar Pengamatan Untuk Siswa Siklus I Pertemuan II	192
Lampiran 20	: Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	198
Lampiran 21	: Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	201
Lampiran 22	: Lembar Penilaian Hasil belajar Siklus I	205
Lampiran 23	: Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	206
Lampiran 24	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	207
Lampiran 25	: Uraian Materi RPP Siklus II Pertemuan I	212
Lampiran 26	: Media Pembelajaran RPP Siklus II Pertemuan I	217
Lampiran 27	: Lembar Kerja Siswa RPP Siklus II Pertemuan I	218
Lampiran 28	: Lembar Evaluasi RPP Siklus II Pertemuan I	220

Lampiran 29 :	Lembar Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan I	224
Lampiran 30 :	Lembar Pengamatan Untuk Guru Siklus II Pertemuan I	228
Lampiran 31 :	Lembar Pengamatan Untuk Siswa Siklus II Pertemuan I	234
Lampiran 32 :	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I	240
Lampiran 33 :	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I	243
Lampiran 34 :	Lembar Penilaian Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I	247
Lampiran 35 :	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II ...	248
Lampiran 35 :	Uraian Materi RPP Siklus II Pertemuan II	253
Lampiran 37 :	Media Pembelajaran RPP Siklus II Pertemuan II	256
Lampiran 38 :	Lembar Kerja Siswa RPP Siklus II Pertemuan II	257
Lampiran 39 :	Lembar Evaluasi RPP Siklus II Pertemuan II	259
Lampiran 40 :	Lembar Pengamatan RPP siklus II Pertemuan II	263
Lampiran 41 :	Lembar Pengamatan Untuk Guru Siklus II Pertemuan II	267
Lampiran 42 :	Lembar Pengamatan Untuk Siswa Siklus II Pertemuan II	273
Lampiran 43 :	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II	279
Lampiran 44 :	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II	282
Lampiran 45 :	Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II	286
Lampiran 46 :	Rekapitulasi hasil belajar Siklus II	287
Lampiran 47 :	Rekapitulasi Aspek Kognitif	288
Lampiran 48 :	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Dan Siklus II	289
Lampiran 49 :	Dokumentasi (RPP Guru Wali Kelas V)	291



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang mefokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar tumbuh menjadi pribadi yang baik sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, serta memiliki peranan yang sangat penting untuk menghasilkan siswa yang kreatif, berfikir kritis, tanggap dan inovatif. Hal ini dijelaskan oleh Depdiknas (2006:271) bahwa tujuan PKn adalah menjadikan siswa agar mampu:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3) Berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran PKn di atas, guru lebih berusaha melibatkan siswa berpikir kritis dan kreatif, serta berusaha

melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PKn. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PKn di SD sebaiknya guru membuat variasi dalam mengajar yang dapat memancing minat siswa untuk berfikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan studi pendahuluan observasi peneliti pada tanggal 2 Januari 2013, dalam pembelajaran PKn di kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan, diketahui bahwa hasil belajar PKn siswa rendah. Hal ini terlihat, dimana hasil nilai rata-rata ujian semester I siswa adalah 60. Berdasarkan KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah harus mencapai minimal 75, berarti nilai rata-rata siswa di bawah KKM. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan pada tabel berikut :

Tabel I
Nilai Ujian Semester I PKn Kelas V Tahun Ajaran 2012/2013 Sekolah
Dasar Negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan

No	Kode Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AA	75	60		√
2.	AV	75	60		√
3.	AW	75	50		√
4.	BA	75	50		√
5.	DSN	75	55		√
6.	DNT	75	75	√	
7.	DNT	75	70		√
8.	DFP	75	50		√
9.	FAR	75	50		√
10.	FSR	75	60		√
11.	FA	75	60		√
12.	FY	75	70		√
13.	HGA	75	70		√
14.	HA	75	50		√
15.	IS	75	60		√
16.	MH	75	50		√
17.	MPA	75	65		√
18.	MR	75	80	√	
19.	MRS	75	70		√
20.	MS	75	70		√
21.	NAZ	75	60		√
22.	RAS	75	60		√
23.	RW	75	65		√
24.	RD	75	60		√
25.	RS	75	65		√
26.	RG	75	55		√
27.	RS	75	70		√
28.	SF	75	50		√
29.	TH	75	50		√
30.	VR	75	50		√
31.	VMS	75	60		√
32.	ZDD	75	50		√
Jumlah			1920	2	30
Rata-rata			60		

Sumber : Guru Kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan.

Rendahnya nilai siswa, hal itu disebabkan beberapa permasalahan yang ada dalam pembelajaran PKn, di mana kurang bervariasinya metode dan model yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PKn guru dominan menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana guru berperan aktif, Guru lebih suka memberi tugas membaca bersambung dan meringkas materi pembelajaran tanpa meminta siswa menemukan sendiri berdasarkan pengalaman siswa. Sementara dalam proses pembelajaran siswa lebih sering diam dan mendengarkan guru sehingga pembelajaran menjadi monoton, dan tidak menarik, Sedangkan dalam mata pelajaran PKn seharusnya melibatkan seluruh siswa dalam menemukan konsep yang akan dipelajarinya serta menumbuhkan minat siswa dengan mengemukakan peristiwa-peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat sehingga siswa akan lebih mudah paham dengan materi yang sedang dipelajari.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran PKn adalah model pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menurut Slavin (dalam Nurasma 2008:2) “dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyambung pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok” .Selain itu pembelajaran kooperatif juga dapat menghilangkan

prasangka buruk terhadap teman sebaya, menimbulkan motivasi siswa dan tidak bersifat kompetitif.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah tipe *Think Pair and Share (TPS)*. TPS merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1985. Model pembelajaran ini merupakan satu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno sehingga memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Melalui pelaksanaan pembelajaran Kooperatif tipe TPS diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena salah satu keunggulan pembelajaran kooperatif ini adalah meningkatkan kerjasama, hubungan sosial di dalam kelompok, dan dapat meningkatkan kemampuan belajar PKn siswa.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP:2006) untuk mata pelajaran PKn banyak kompetensi dasar yang dapat diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, salah satu materinya adalah tentang menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe**

Think Pair and Share (TPS) di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah peningkatan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS di kelas V sekolah Dasar Negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan.

Rumusan masalah diatas dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS di kelas V sekolah dasar negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS di kelas V sekolah dasar negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS di kelas V sekolah dasar negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan.

Tujuan khususnya untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS di kelas V sekolah dasar negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan.
2. Pelaksanaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS di kelas V sekolah dasar negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS di kelas V sekolah dasar negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan untuk peningkatan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar dan juga bermanfaat secara praktis, yaitu:

1. Bagi peneliti bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan pendekatan lain yang diterapkan di sekolah, khususnya dalam pembelajaran PKn.

2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pemahaman baik secara teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan guru diharapkan menerapkannya di dalam pembelajaran.
3. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan *output* yang baik kepada kepala sekolah tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan model Kooperatif tipe TPS pada mata pelajaran PKn.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Sesuai dengan yang dikemukakan Hamalik (2011:155) “hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”.

Menurut Sudjana (2009:20) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya”.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa tampak sebagai terjadinya tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya.

2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian PKn

PKn merupakan mata pelajaran yang menjadi suatu wahana untuk dapat membentuk warga Negara yang melaksanakan hak dan kewajibannya, sebagaimana yang dikemukakan Depdiknas (2006:271) bahwa “mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945”.

Menurut Somatri (Dalam Winataputra 2009:1.4) mengemukakan bahwa:

PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga Negara yang baik, yaitu warga Negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga Negara.

PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. Tujuan PKn di SD

PKn merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan tersendiri. Dalam Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa tujuan PKn di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Sedangkan menurut Winataputra (2006:428) menyatakan tujuan PKn adalah “Untuk mengembangkan potensi individu warga Negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga Negara yang dapat berpikir

kritis, aktif, kreatif, dan bertanggung jawab serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Ruang Lingkup PKn

PKn membahas tentang hubungan manusia, sistem berbangsa dan bernegara serta norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Menurut Andries (2007:2) ruang lingkup PKn adalah: 1) persatuan dan kesatuan bangsa, 2) norma, hukum dan persatuan, 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan warga negara, 5) konstitusi negara, 6) kekuasaan dan politik, 7) pancasila, 8) globalisasi. Selanjutnya menurut Depdiknas (2006:271) ruang lingkup PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional.

Berdasarkan uraian tentang ruang lingkup Pkn yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Pkn meliputi: 1) ketatanegaraan, 2) bangsa, 3) kegiatan ekonomi, 4) hukum, 5) politik, 6) HAM, 7) pancasila sebagai ideologi bangsa, dan 8) globalisasi.

Jadi, ruang lingkup Pkn yang akan penulis menulis bahas yaitu tentang HAM, salah satu materinya adalah menghargai keputusan bersama.

3. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, individu sangat berperan penting dalam mencari hasil yang menguntungkan bagi kelompoknya, karena nilai kelompok dibentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota kelompok.

Menurut Johnson, dkk (dalam Isjoni 2007:19) mengemukakan “pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang berkelompok, sama dengan pengalaman individu maupun pengalaman kelompok”.

Menurut Toniredja, dkk (2011:55) mengemukakan “pembelajaran kooperatif merupakan system pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama dalam tugas-tugas yang terstruktur”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan

kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Setiap model pembelajaran mempunyai tujuan, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif, menurut Slavin (dalam Toniredja, dkk 2011:60) mengemukakan “tujuan pembelajaran dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya”.

Menurut Nurasma (2008:3) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa serta mengembangkan keterampilan sosial siswa, yang nantinya sangat berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif mempunyai prinsip yang dianut sesuai yang dinyatakan Nurasma (2008:6) “prinsip pembelajaran kooperatif ada lima yaitu belajar siswa aktif, belajar

kerjasama, pembelajaran partisipatorik, *reactive teaching*, dan pembelajaran yang menyenangkan”.

Sedangkan menurut Sanjaya (2010:246) menjelaskan ada empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, yaitu: “a) prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), b) tanggung jawab perseorang (*individual accountability*), c) interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), d) partisipasi dan komunitas (*participation Communication*)”.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa prinsip pembelajaran kooperatif adalah belajar siswa aktif, pembelajaran partisipatorik (menemukan dan membangun pengetahuan), pembelajaran yang menyenangkan, prinsip ketergantungan artinya keberhasilan yang dilakukan dalam PBM nantinya terutama dalam diskusi kelompok atau kerja kelompok ditentukan oleh kerja sama dalam kelompok, tanggung jawab perorangan, interaksi tatap muka, serta prinsip partisipasi dan komunikasi.

d. Unsur pembelajaran kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif, terdapat unsur-unsur yang terkait satu dengan yang lainnya. Menurut Lie (2008:30) menyatakan “ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok”.

Sedangkan menurut Muslimin, dkk (dalam Kunandar 2008:360) unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah:

- a) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”,
- b) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya,
- c) siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama,
- d) siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya,
- e) siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok,
- f) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama,
- g) siswa akan diminta mempertanggungjawabkan materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur dari pembelajaran kooperatif adalah kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, dengan anggota kelompok yang terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi, setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab terhadap kelompoknya, dan adanya tujuan yang sama dalam kelompok.

e. Model-model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif terdiri atas beberapa tipe, menurut Trianto (2011:67-87) model pembelajaran kooperatif terbagi atas 6 tipe, yaitu: ”*Student teams achievement divisions (STAD)*, *Jigsaw*, *Investigasi Kelompok (GI)*, *Teams Games Tournaments (TGT)*, dan Pendekatan struktural yang meliputi *Think Pair and Share (TPS)*, dan *Numbered Head Together (NHT)*”.

Sedangkan menurut Abdurrahman (dalam Nurhadi 2010:364) model pembelajaran Kooperatif terdiri atas 4 tipe, yaitu: ”Tipe *Student teams achievement divisions* (STAD), *Jigsaw*, *Group Investigasi* (GI), dan *Think Pair and Share* (TPS)”.

Jadi dari pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, yaitu: Tipe *Student teams achievement divisions* (STAD), *Jigsaw*, *Group Investigasi* (GI), *Teams Gamess Tournaments* (TGT), *Think Pair and Share* (TPS), dan *Numbered Head Together* (NHT).

4. Model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)

a. Pengertian Kooperatif Tipe TPS

TPS merupakan suatu teknik sederhana dengan keuntungan besar. TPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.

Menurut Trianto (2011:81) TPS adalah “ TPS atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa “.

Menurut Lie (2008:57) bahwa “TPS adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa TPS adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil dengan tahap *thinking* (berfikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi).

b. Keunggulan Kooperatif Tipe TPS

Tipe TPS ini memiliki keunggulan sebagaimana yang dikemukakan oleh Kunandar (2010:367) menyatakan bahwa tipe TPS memiliki keuntungan yaitu “mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan”.

Menurut Trianto (2011:73-74) model kooperatif tipe TPS mempunyai keunggulan, yaitu :

- 1) Memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu sama lain.
- 2) lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
- 3) interaksi lebih mudah.
- 4) lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.
- 5) seorang siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.
- 6) dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.
- 7) siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta saling membantu dalam kelompok kecil.
- 8) siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lain, membuat kesimpulan diskusi serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 9) memungkinkan siswa untuk mengajukan dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh

pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan. 10) siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam pemecahan masalah. 11) siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok dimana tiap kelompok hanya terdiri dari dua orang. 12) siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa TPS merupakan teknik sederhana yang mempunyai keunggulan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan. Siswa meningkatkan daya pikir (*thinking*) terlebih dahulu, sebelum masuk ke dalam kelompok berpasangan (*pairing*), kemudian dibagi ke dalam kelompok (*sharing*). Pada TPS setiap siswa saling berbagi ide, pemikiran atau informasi yang mereka ketahui tentang permasalahan yang diberikan oleh guru, dan bersama-sama mencari solusinya. Hal ini dapat membuat siswa meninjau dan memecahkan permasalahan dari sudut yang berbeda, namun menuju kearah jawaban yang sama.

c. Tujuan Kooperatif Tipe TPS

Tipe TPS memiliki tujuan yang tidak jauh berbeda dengan tujuan dari model pembelajaran kooperatif. Menurut Nurhadi (2004:66) tujuan dari TPS “ tujuan secara umumnya adalah untuk meningkatkan penugasan akademik, dan mengajarkan keterampilan sosial ”.

Sedangkan menurut Trianto (2011:59) berpendapat bahwa “tujuan pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah: “a) dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, b) unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, c) membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis”.

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat ahli di atas bahwa tujuan dari model kooperatif tipe TPS adalah untuk meningkatkan penugasan akademik, mengajarkan keterampilan sosial dan membantu siswa dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit.

d. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Kooperatif tipe TPS

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan Kunandar (2010:367) langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan TPS adalah sebagai berikut:

- 1) langkah 1: berpikir (*Thinking*), yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.
- 2) langkah 2: berpasangan (*pairing*), yakni guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang dipikirkan.
- 3) langkah 3: berbagi (*sharing*), yakni guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.

Pendapat dari ahli di atas dipertegas oleh Riyanto (2010:275),

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu:

- 1) Guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi/permasalahan yang disampaikan guru secara individual.
- 3) siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topiknya tadi.
- 4) guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban (share) dengan seluruh siswa di kelas.
- 5) berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
- 6) guru memberi kesimpulan.
- 7) penutup.

Sedangkan sintak-sintak TPS menurut suyatno (2009:54) adalah: "Guru menyajikan materi klasikal, berikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (*Think-pair*), presentasi kelompok (*Share*) kuis individual, buat skor perkembangan siswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward".

Kemudian dijelaskan oleh Alma (2009:91) sintak-sintak TPS sebagai berikut: "Pertanyaan diajukan untuk keseluruhan kelas, lalu setiap siswa memikirkan jawabannya, kemudian siswa dibagi berpasangan dan diskusi, pasangan ini melaporkan hasil diskusinya dan berbagi pemikiran dengan seluruh kelas".

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan langkah-langkah penggunaan tipe TPS yaitu dengan memberikan

suatu masalah kepada siswa sehingga siswa berpikir sendiri tentang masalah yang telah diberikan, kemudian siswa diminta duduk berpasangan untuk mendiskusikan masalah yang telah diberikan, lalu masalah yang telah didiskusikan tersebut dipresentasikan/ditampilkan di depan kelas agar siswa bisa berbagi dengan siswa yang lain tentang apa yang telah didiskusikan pada kegiatan ini guru akan berkeliling dari pasangan yang satu ke pasangan yang lainnya untuk menerima dan memantau laporan dari siswa tentang apa yang telah mereka diskusikan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka penulis menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Kunandar (2010:367) karena menurut penulis langkah-langkah tersebut mudah dipahami dan peneliti rincikan, sehingga pembelajaran yang diberikan dengan mudah akan dikuasai oleh siswa, sebab mereka bisa bekerjasama dengan baik.

B. Kerangka Teori

Penerapan model kooperatif dengan tipe TPS pada pembelajaran PKn tentang Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat di kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan, bertujuan agar siswa mengetahui dan memahami contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyiapkan kondisi kelas, kemudian pada tahap *think* guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi dengan mengajukan suatu pertanyaan atau masalah berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa, kemudian siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu yang dikaitkan dengan pelajaran, dan siswa diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan.

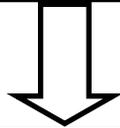
Kegiatan selanjutnya *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku) yaitu guru meminta para siswa untuk berpasangan atau dikelompokkan dengan teman sebangkunya dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama. Setiap pasangan siswa saling berdiskusi mengenai hasil jawaban mereka sebelumnya sehingga hasil akhir yang didapat menjadi lebih baik, karena siswa mendapat tambahan informasi dan pemecahan masalah yang lain.

Langkah selanjutnya barulah *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas). Pada langkah akhir ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan lain atau dengan seluruh kelas. Pada langkah ini guru berkeliling kelas dari pasangan satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. Langkah ini merupakan penyempurnaan dari langkah-langkah sebelumnya, dalam arti bahwa langkah ini menolong agar semua kelompok menjadi lebih memahami mengenai pemecahan masalah yang diberikan berdasarkan penjelasan

kelompok yang lain. Hal ini juga agar siswa benar-benar mengerti ketika guru memberikan koreksi maupun penguatan di akhir pembelajaran. Setelah itu guru memberikan penghargaan atau penilaian secara individu dan kelompok.

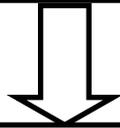
Bagan Kerangka Teori

**Pembelajaran PKn di kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Padang Besi
Kecamatan Lubuk Kilangan rendah**



Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share TPS* :

1. Berpikir (*Thinking*),
Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran kemudian siswa berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.
2. Berpasangan (*Pairing*)
Guru meminta siswa untuk berpasangan, lalu mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan.
3. Berbagi (*Sharing*)
Guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.



Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Think Pair and Share (TPS)* meningkat



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi selama penelitian ini berlangsung dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pembelajaran PKn ini dilakukan dengan baik, mulai dari kegiatan *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan) dan *Share* (berbagi). Sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe TPS. Ini dapat terlihat pada siklus I pertemuan pertama tingkat keberhasilannya 67% (cukup), pada pertemuan dua tingkat keberhasilannya 71% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan tingkat keberhasilannya pada pertemuan pertama 75% (baik), dan pertemuan dua 85% (sangat baik).
2. Pada proses pelaksanaan kegiatan awal skemata siswa diarahkan pada proses pembelajaran yaitu model kooperatif tipe TPS. Dilanjutkan dengan kegiatan inti terdiri dari tiga tahap, yaitu: *Think* (berpikir) dimana siswa mempelajari isu yang diajukan guru dengan pertanyaan yang ada pada LKS. Siswa secara individu memikirkan jawaban dari pertanyaan yang ada dalam LKS. Pada tahap *Pair* (berpasangan) siswa terlibat aktif dengan pasangannya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya dan dapat berbagi jawaban dengan pasangannya. Pada tahap *Share* (berbagi) siswa dan pasangannya

berbagi ide dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan. Siswa mampu tampil di depan kelas secara bergiliran pasangan demi pasangan untuk membahas apa yang telah mereka diskusikan. Proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe TPS, telah berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Ini dapat terlihat pada siklus I pertemuan pertama tingkat keberhasilannya 62% (cukup), pertemuan dua 70% (cukup) dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan tingkat keberhasilan pada pertemuan pertama 75% dan pertemuan kedua mendapatkan tingkat keberhasilan 90% (sangat baik).

3. Penilaian dilakukan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dinilai melalui skala sikap dan tes yang berupa soal-soal. Dari penilaian yang dilakukan terlihat bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS, telah meningkatkan hasil belajar siswa yang cukup signifikan, yang terlihat pada peningkatan nilai rata-rata kelas sebelum tindakan yang hanya 60 menjadi 73,8 pada siklus I dan siklus II menjadi 83,5.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS pada kelas V SDN 08 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru hendaknya dapat membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran PKn, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS. Disamping itu guru dapat membimbing siswa dalam tahap *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan) dan *Share* (berbagi), sehingga pembelajaran diharapkan tercapai dengan baik.
3. Diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS dalam mata pelajaran PKn.

Daftar Rujukan

- Sudiyono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Grasindo
- Alma, Buchari. 2009. *Guru Profesional*. Bandung : Alfabeta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* : Depdiknas
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Isjoni. Dkk. 2007. *Paradigma Pembelajaran Bermakna*. Bandung : Falah Production
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- _____. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Supriyadi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tersedia dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com//2013/06/21/penelitian-tindakan-kelas>. (diakses tanggal 28 Juni 2013).
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nurasma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP Press

- Hamalik, Oemar. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, Dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo : Masmmedia Buana Pustaka
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Toniredja, Tukiran. Dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta
- Winataputra, S. Udin. 2009. *Pembelajaran PKn SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/ Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group